

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI DAN EDUKASI HEWAN TERLANTAR DI JAKARTA

DESIGN: JAKARTA'S ABANDONED ANIMALS ADOPTION INFORMATION AND EDUCATION MEDIA

Darine Deneira¹, Asep Kadarisman, S.Sn., M.Sn²

¹Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Dosen Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹drndene@student.telkomuniversity.ac.id, ²kadarisman@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Keberadaan hewan terlantar seperti anjing dan kucing tidak dapat dipungkiri lagi, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Keterlantaran hewan disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti *breeding mills*, yaitu pengembakbiakan hewan secara massal yang dilakukan tanpa melihat kondisi dari hewan tersebut, juga penelantaran yang dilakukan oleh manusia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian juga pemahaman masyarakat mengenai hewan terlantar. Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan mix metode, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif yang akan diperoleh melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan studi pustaka kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis matriks. Melihat fenomena tersebut, diperlukan media informasi juga edukasi, sehingga penulis menawarkan solusi berupa perancangan situs web yang berisi informasi mengenai hewan terlantar dan adopsi hewan untuk mengedukasi masyarakat agar lebih peduli terhadap kesejahteraan hewan terlantar, hingga mau mengadopsi hewan tersebut.

Kata kunci: Hewan, Adopsi, Situs Web, Informasi, Edukasi

Abstract

The existence of abandoned animals such as dogs and cats could not be denied, especially in larger cities, e.g. Jakarta. The causes of abandoned animals came from various factors, such as breeding mills, a process of animal breeding without looking at the condition of the animals being bred, also neglectance done by humans. This happened because the lack of awareness and understanding of the society about the stray animals. The data and research for this study will be obtained by using mix methode which is quantitative and qualitytative through questionnaires, in-depth interviews, and literature studies then the data will be analyzed using matrix analysis methods. Seeing this phenomenon, information and education media is needed, the writer offers a solution that includes a website design that provides information about abandoned animals and animal adoption to educate the public to be more concerned about the welfare of abandoned animals, as well as provide information about animal adoption.

Keywords: Animals, Adoption, Website, Information, Education



1. Pendahuluan

Keberadaan hewan-hewan terlantar di Indonesia seperti anjing dan kucing tidak dapat dipungkiri lagi, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Jumlah hewan terlantar di Jakarta semakin meningkat setiap tahunnya. Dalam artikel Kumparan tanggal 29 Desember 2017 yang berjudul "Meledaknya Populasi Kucing Liar di Jakarta" Kepala UPT Pusat Pelayanan Hewan dan Peternakan Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (KPKP) DKI Jakarta, Renova Ida Siahaa mengatakan jumlah kucing di Jakarta akhir tahun ini kurang lebih dari 700.000 ekor. Hewan-hewan yang terlantar biasanya dirawat oleh komunitas kesejahteraan hewan atau tempat penampungan hewan, seperti Animal Defenders Indonesia. Populasi hewan terlantar yang membeludak ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah *puppy atau breeding mills*.

Breeding mills adalah upaya dalam mengembakbiakan hewan sebanyak-banyaknya yang kemudian hasil dari pengembakbiakan itu dijual kembali di toko hewan (Sandra Choron: 2005, 215). Biasanya *breeding mills* dilakukan tanpa melihat kondisi hewan yang dikembakbiakan. Melihat fenomena tersebut, untuk mengurangi permasalahan *breeding mills* dan populasi hewan terlantar yang membeludak, diperlukannya edukasi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai hewan terlantar hingga sampai melakukan adopsi hewan terlantar tersebut.

Banyak manfaat yang didapat dari melakukan adopsi hewan, seperti dapat menyelamatkan hewan lain juga melawan industri *breeding mills* mematikan. Selain itu, ada dampak psikologis baik untuk kesehatan jiwa dari memelihara hewan tersebut, seperti meningkatnya ketenangan diri.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis menawarkan solusi berupa perancangan situs web yang berisi informasi mengenai hewan t erlantar dan adopsi hewan untuk mengedukasi masyarakat agar lebih peduli

terhadap kesejahteraan hewan terlantar, juga memberikan informasi mengenai adopsi hewan. Media situs web dipilih karena penyampaian informasi yang lebih praktis dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Media situs web ini diharapkan dapat menjadi media alternatif yang interaktif dan informatif yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi ditengah kemajuan teknologi.

Identifikasi Masalah

Kurangnya media informasi dan edukasi mengenai kesejahteraan hewan terlantar.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi juga mengedukasi masyarakat mengenai hewan terlantar.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Desain Web

Desain web adalah seni juga proses dalam menciptakan halaman web tunggal ataupun keseluruhan yang melibatkan estetika dan mekanis dari suatu operasi situs web. Walaupun yang utama adalah memusatkan *look* dan *feel* dari situs web tersebut, ada aspek lain yang tercakup pada desain atau produksi web seperti animasi dan grafik, pemilihan warna, pemilihan font, desain navigasi, juga menciptakan isi. (Suyanto, 2009:3)

Situs web yang baik tidak hanya dilihat dari visual (*user interface*) atau tampilan dari situs web tersebut saja, melainkan juga kemudahan pengguna dalam menggunakan situs web tersebut.

2.2 User Interface

User interface (UI) merupakan salah satu hal penting dalam sistem komputer, yang dapat dirasakan melalui seluruh panca indera. *User interface* mempunyai tujuan utama yaitu kemudahan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan komputer.



3. Metode Penelitian

Perancangan ini menggunakan metode penelitian *mix methode*, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, yang akan diperoleh melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan studi pustaka kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis matriks. Selain analisis matriks, perancangan juga akan dianalisis melalui buku-buku atau studi pustaka.

4. Hasil Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan penggiat kesejahteraan hewan di Indonesia dan desainer ui/ux, penulis mendapatkan hasil bahwa diperlukannya edukasi mengenai kesejahteraan hewan terlantar kepada masyarakat, untuk itu perlunya perancangan media informasi dan edukasi untuk masyarakat agar mudah memberikan informasi mengenai fenomena tersebut melalui situs web, sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi lengkap dengan mudah. Dalam merancang situs web yang baik, tidak hanya melihat visual atau tampilan aplikasi atau situs web tersebut saja, melainkan juga kemudahan pengguna dalam menggunakan situs web tersebut. Selain itu, psikografis dari target audiens juga dibutuhkan dalam merancang situs web agar situs web yang dibuat sesuai dengan perilaku pengguna atau target audiensnya. Metode yang digunakan penulis dalam perancangan tugas akhir ini adalah AISAS

ATTENTION	Untuk menarik perhatian target audiens menggunakan media pendukung yaitu <i>Instagram Ads</i> dengan what to say: "Mereka membutuhkan bantuanmu. Mulai adopsi" diikuti dengan Call to Action "Swipe Up" dan hashtag #keduauntukmereka pada kiri bawah.
INTEREST	Ketika target audiens sudah tertarik, target audiens diarahkan menuju <i>postingan</i> yang berisi informasi mengenai permasalahan hewan terlantar di Indonesia, diikuti dengan Call to Action.

SEARCH	Target audiens diharapkan mencari informasi lebih lanjut dengan mengunjungi situs web.
ACTION	50 orang pertama yang mengunjungi situs web tersebut, akan mendapatkan makanan hewan Royal Canin dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.
SHARE	Ketentuan dan Syarat untuk mendapatkan makanan hewan Royal Canin adalah dengan cara menyebarkan atau share poster mengenai Adopt don't Shop disertai hashtag

Konsep pesan dalam perancangan media informasi dan edukasi ini adalah hewan terlantar layak mendapat kesempatan hidup yang baik. Berdasarkan pesan tersebut muncul kata kunci perancangan, yaitu:

1. Awalan
2. Harapan
3. Keluarga

Kata kunci ini berarti memulai awal baru dengan harapan mendapat keluarga yaitu pengadopsi. Target audiens dapat mencari informasi tentang adopsi hewan terlantar hingga tempat yang menyediakan fasilitas tersebut melalui situs web.

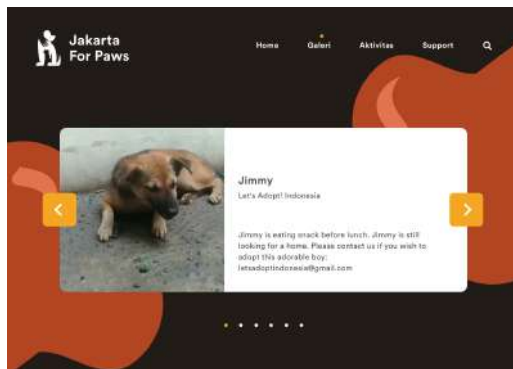
5. Hasil Perancangan



Gambar 1 Landing Page situs web

(Sumber: Darine Deneira, 2019)

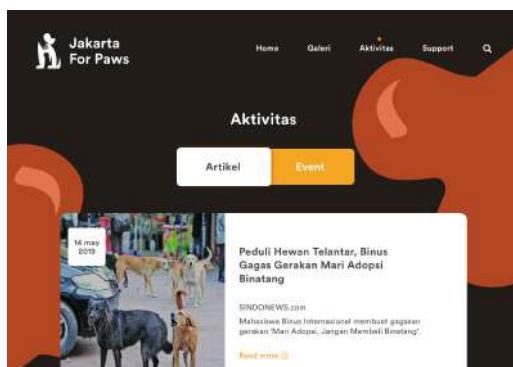
Halaman utama dalam situs web Jakarta for Paws berisi informasi umum mengenai permasalahan hewan terlantar, manfaat adopsi, hingga ajakan untuk mengadopsi. Pada halaman ini terdapat logo Jakarta for Paws. Rancangan logo yang dibuat merupakan gabungan antara *logogram* dan *logotype*. Bentuk logo merupakan gabungan dari 3 unsur, yaitu bentuk tangan, anjing, dan kucing. Bentuk tangan menggambarkan rasa emosional yaitu tentang kepedulian terhadap hewan. Sedangkan bentuk anjing dan kucing adalah objek hewan yang dilindungi.



Gambar 2 Halaman Galeri

(Sumber: Darine Deneira, 2019)

Halaman galeri berisi tentang foto dan deskripsi hewan yang tersedia untuk diadopsi juga hewan yang telah diadopsi.



Gambar 3 Halaman Artikel

(Sumber: Darine Deneira, 2019)



Gambar 4 Halaman Event

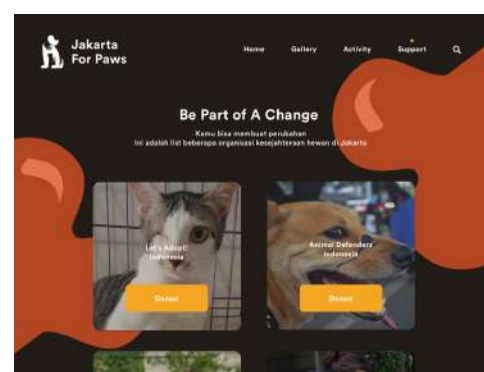
(Sumber: Darine Deneira, 2019)

Halaman aktivitas berisi tentang artikel juga *event*.



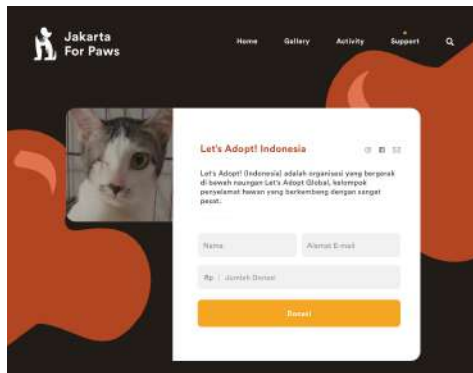
Gambar 5 Halaman Support Peta Adopsi

(Sumber: Darine Deneira, 2019)



Gambar 6 Halaman Support Donasi

(Sumber: Darine Deneira, 2019)



Gambar 7 Halaman Donasi

(Sumber: Darine Deneira, 2019)

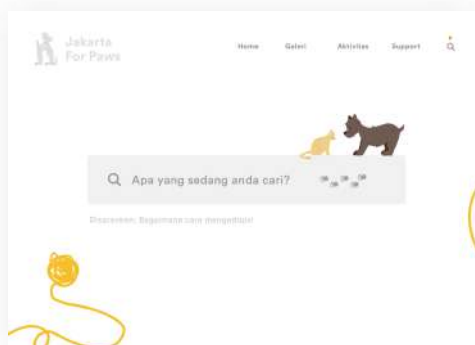
Halaman support berisi tentang informasi adopsi, donasi, dan penyebaran media.



Gambar 8 Halaman Tentang

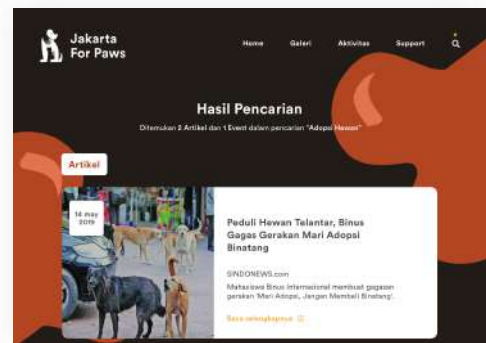
(Sumber: Darine Deneira, 2019)

Halaman Tentang berisi informasi mengenai Jakarta for Paws



Gambar 9 Halaman Pencarian

(Sumber: Darine Deneira, 2019)



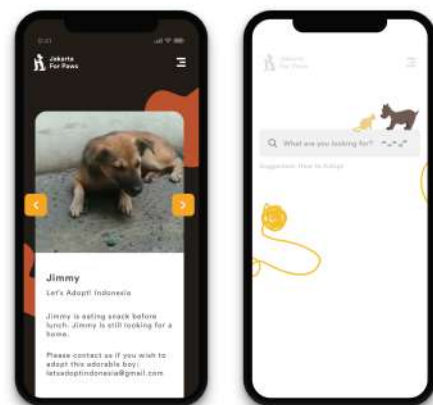
Gambar 10 Halaman Hasil Pencarian

(Sumber: Darine Deneira, 2019)



Gambar 11 Halaman Loading

(Sumber: Darine Deneira, 2019)



Gambar 12 Tampilan Responsive Web Desain

(Sumber: Darine Deneira, 2019)

Responsive Web Desain

Tampilan responsif web membantu mempermudah pengguna atau target audiens untuk mengakses situs web tersebut di berbagai jenis medium, salah satunya adalah mobile atau *handphone*.

6. Simpulan

Perancangan situs web yang membahas tentang adopsi hewan terlantar bermula dari fenomena maraknya berita mengenai hewan terlantar di Jakarta yang berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Melihat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hewan terlantar juga pentingnya adopsi sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa organisasi kesejahteraan di Jakarta, penulis memutuskan untuk membuat media informasi dan edukasi berupa situs web atau *website* yang menghimpun seluruh informasi mengenai hewan terlantar di Jakarta, melihat dari sedikitnya informasi yang ada mengenai hal tersebut. Pemilihan situs web dipilih berdasarkan dari karakteristik dari target audiens, juga fungsi situs web yang memberikan kemudahan terhadap target audiens untuk mendapatkan informasi melalui internet. Perancangan situs web ini juga didukung dengan media pendukung seperti *digital ads* instagram story, poster, dan x-banner, juga merchandise seperti t-shirt.

Daftar Pustaka

Choron, Sarah. 2005. *Planet dog: A doglopedia*. Houghton Mifflin Harcourt: Boston.

Galitz, Wilbert O. 2007. *The Essential Guide to User Interface Design: An Introduction to GUI Design, Third Edition*. Wiley Publishing: Canada.

Suyanto, Asep Herman. 2009. *Step by Step Web Design Theory and Practices*. Penerbit Andi: Yogyakarta

Sumber Lainnya

Hariyanto, Puguh (2018, 10 April) Peduli Hewan Terlantar, Binus Gagas Gerakan Mari Adopsi Binatang. <https://nasional.sindonews.com/read/1296539/15/pedul>

[i-hewan-terlantar-binus-gagas-gerakan-mari-adopsi-binatang-1523309247](https://nasional.sindonews.com/read/1296539/15/pedul) (diakses pada 17 Januari 2019)

Wawancara Mendalam (In-depth Interview) (diakses pada 03 Maret 2019)

Jones, Sally (2017, 17 Desember) *Adopt don't Shop: A phrase Worth Thousand Lives*. <https://www.caninejournal.com/adopt-dont-shop/> (diakses pada 20 Januari 2019)

Gillespie, Katherine (2017, 21 November) Selain Memperpanjang Umur, Pelihara Anjing Bikin Orang Jadi Lebih Baik. https://www.vice.com/id_id/article/59y8x3/selain-bikin-umur-lebih-panjang-pelihara-anjing-juga-bikin-orang-jadi-lebih-baik (diakses pada 16 Februari 2019)

